

**PENGARUH LAYANAN MEDIASI TERHADAP PERILAKU BULLYING  
PADA SISWA KELAS XI SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Study Bimbingan Konseling*

Oleh :

**PUTRI AMBAR AYU**  
**NPM. 1402080110**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Putri Ambar Ayu, 1402080110, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengukur hubungan pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. Jumlah populasi 46 orang siswa dan sampel 30 siswa kelas XI. Instrument dalam penelitian ini adalah observasi dan angket dengan reabilitas, uji korelasi *product moment*, dan uji hipotesis. Dari perhitungan uji *product moment* diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk taraf nyata 95% yaitu  $0,412 > 0,3,6$ . Dan berdasarkan uji "T" maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,370 > 2,048$  pada taraf signifikan nyata ( $\alpha=0,05$ ). Dan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying sebesar 17% maka dapat disimpulkan  $H_a$  dapat diterima  $H_0$  ditolak. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.

***Kata kunci : Layanan Mediasi, Perilaku Bullying***

## KATA PENGANTAR



Assalamu”alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada kedua

malaikat tak bersayap saya yaitu ayah **SUGENG** dan mama **SUTARTIK S.Pd.** Tanpa ayah terhebat putri tidak akan pernah terlahir ke dunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan ayah. Dan untuk malaikat tak bersayap mama paling baik, cantik, sabar, selalu ada untuk anak-anaknya dan selalu tangguh yang sangat putri sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Mama yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa mama, putri tidak akan pernah bisa sekuat ini terima kasih telah mengandung dan telah melahirkan putri ke dunia ini, sampai kapanpun putri sangat bahagia dan bangga memiliki ibu yang selalu ada dan siap dalam keadaan apapun, terima kasih telah memotivasi, membimbing, dan membekali putri dengan rasa cinta, kasih sayang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat putri adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman keduanya menguatkan putri dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd** selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Zaharuddin Nur M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dan Staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Martua Nasution S.T** selaku Kepala Sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan atas kerjasamanya selama proses penelitian.
8. Bapak **Zulhelmi S.T** selaku Guru Pamong selam PPL dan penelitian yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Dan buat keluarga ku, Kakak serta abang ku tercinta **Susi Ramadhani, Muhammad Rasyid, Yenny Anggraini, Andry Syaputra, Rudi Suganda, Nila, Novi Komala Sari, Edy Agus Wahyono, Surya Darma, Sri Atun, Rini Indah Lestari, Hendra Candra, Wenny Frisilia**, dan semua keponakan ku yang lucu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Kepada **kekasih tersayang**, terima kasih yang selalu ada di saat suka maupun duka, terima kasih sudah bertahan dari sejak SMP sampai dengan saat ini, selalu memberikan dukungan, tenaga, motivasi, selalu menjadi pelindung putri saat jauh dari kedua orang tua, yang selalu menuntun dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan, selalu sabar menghadapi dan selalu sabar mendengarkan keluh

kesah. Terima kasih untuk segalanya tetaplah seperti ini dan jangan pernah berubah, sukses untuk kita di kemudian hari.

11. Ibu Asrama dan adik-adik rusunawa tersayang, yang telah mengerti akan kesibukan saya, dan memberikan semangat.
12. **Hartika Sari Butar-Butar S.Pd, Nurul Adillah Tanjung S.Pd, Yusnida S.Pd, Yuliandari S.Pd, Wina Audiyah Firsiya S.Pd, Yulia Agustina S.Pd, Sukma Suriyani Siregar S.Pd, Clara Claudita Amanda S.Pd, Uswatun Hasanah Siregar S.Pd, Zavira Anggraini Zein S.Pd** sahabat-sahabat tercinta dan teman seperjuangan, sepermainan yang memberikan banyak informasi dan semangat tiada henti. Menciptakan begitu banyak cerita di dalam buku catatan harian kita, konflik yang terjadi yang menjadikan kita selalu saling mengingatkan sejarah satu sama lain semoga kita sukses di kemudian hari.
13. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling BK A Malam setambuk 2014 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa dan aneh. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi di kerjakan juga. Tak pernah terbayangkan bertemu dengan mereka selama kurang lebih tiga tahun dan mengukir banyak cerita. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun perbedaan yang akan terjadi akan menjadi benang kehidupan antara kita.
14. Teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang

saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'amin

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Medan, Maret 2018

**PUTRI AMBAR AYU**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Bimbingan dan Konseling .....	10
2. Layanan Mediasi.....	16
3. Perilaku Bullying .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Defenisi Operasional .....	37
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Pengujian Hipotesis .....	55
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian .....	56
E. Keterbatasan Peneliti .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Jumlah Populasi dan Sampel .....	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket .....	39
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SMK TI Harapan Mekar 1 Medan .....	45
Tabel 4.2 Pengukur Skala Likert .....	47
Tabel 4.3 Data Validitas Variabel X .....	48
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X : Layanan Mediasi .....	49
Tabel 4.5 Data Validitas Variabel Y .....	50
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y : Perilaku Bullying .....	51
Tabel 4.7 Tabel Nilai Responden Product Moment .....	52
Tabel 4.8 Hasil Korelasi .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran II	Angket Sebelum di Uji	: Layanan Mediasi
Lampiran III	Angket Sebelum di Uji	: Perilaku Bullying
Lampiran IV	Angket Sesudah di Uji	: Layanan Mediasi
Lampiran V	Angket Sesudah di Uji	: Perilaku Bullying
Lampiran VI	Data Validitas Variabel X	: Layanan Mediasi
Lampiran VII	Data Validitas Variabel Y	: Perilaku Bullying
Lampiran VIII	Uji Reability Variabel X	: Layanan Mediasi
Lampiran IX	Uji Reability Variabel Y	: Perilaku Bullying
Lampiran X	Corelation Variabel X	: Layanan Mediasi
Lampiran XI	Corelation Variabel Y	: Perilaku Bullying
Lampiran XII	Form K-1	
Lampiran XIII	Form K-2	
Lampiran XIV	Form K-3	
Lampiran XV	RPL	
Lampiran XVI	Surat Keterangan Seminar	
Lampiran XVII	Lembar Pengesahan Seminar	
Lampiran XVIII	Surat Pernyataan Plagiat	
Lampiran XIX	Surat Izin Riset	
Lampiran XX	Surat Keterangan Riset Sekolah	
Lampiran XXI	Lembaran Pengesahan Skripsi	
Lampiran XXII	Surat Pernyataan Skripsi	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengembangan sumber daya alam. Menurut UU No.22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidik disekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan konselor sangat dibutuhkan, karna konselor bisa memberikan layanan yang berbeda untuk seluruh individu, mulai dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. semua layanan bimbingan konseling itu sendiri merupakan upaya untuk membantu individu dalam pengembangan, pemahaman dan penyelesaian masalahnya yang dimiliki siswa.

Bullying tidak asing lagi untuk didengar di Negara ini. Bullying bahkan tidak pernah dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia. Kekerasan sepertinya tidak cukup untuk menggambarkan makna dari bullying itu sendiri. Di samping itu, bullying tidak serta-merta hanya sebatas tekanan fisik dan mental melainkan bisa meninggalkan trauma yang sangat mendalam bagi korban kasus membullying. Dunia pendidikan Indonesia menjadi salah satu perhatian untuk masalah bullying, dimana dalam kegiatan belajar mengajar, kerap menjadi tindakan bullying.

Institusi pendidikan merupakan sebuah tempat pengajaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kiranya akan menjadi bekal keberhasilan seseorang dimasa depan dan juga demi pembangunan Negara yang lebih baik, sehingga kasus bullying harus ditindak secara tegas, efektif dan efisien. Bullying, merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk menyebut tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja terhadap remaja lain. Seperti yang dapat kita saksikan di berbagai media informasi semisal surat kabar dan televisi, berita mengenai aksi bullying sering sekali diberitakan.

Bila melihat secara kasat mata dari apa yang ada di kehidupan sehari-hari, tindak bullying selalu diidentikkan dengan kekerasan dan kenakalan remaja. Padahal, sebetulnya tindak bullying terdiri dari berbagai macam bentuk, sehingga bukan hanya tindakan-tindakan yang berbau kekerasan saja yang dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak bullying. Terkadang, hal-hal kecil yang kita lakukan terhadap orang lain pun, dapat disebut sebagai tindak bullying apabila muncul suatu ketidaknyamanan pada orang tersebut. Istilah bullying sebenarnya

juga tidak hanya ditujukan pada remaja dan segala kelakuannya. Orang-orang dewasa pun sebetulnya termasuk sebagai subyek maupun obyek tindak bullying.

Melihat dari kenyataan-kenyataan yang ada, bullying tentu merupakan suatu tindakan yang sangat mengkhawatirkan, apalagi pada lingkup kehidupan remaja. Sayangnya, sampai sekarang bullying telah menjadi kebiasaan yang begitu mengakar pada diri sebagian besar remaja. Banyak dari mereka yang secara tidak sadar sering melakukan tindak bullying meskipun bentuk tindak bullying yang dilakukan tidak tampak secara kasat mata. Tindakan bullying, terutama di kalangan remaja, sudah seharusnya bersama-sama diminimalisir dengan kerja sama berbagai pihak yang bersangkutan sehingga tidak akan membawa dampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya, termasuk terhadap si pelaku itu sendiri.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan

masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan faktor lingkungan yang memadai.

Menurut Yuyun (2011:25) menyatakan bahwa dalam pembentukan kepribadian seorang remaja, akan selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko ini dapat bersifat individual, kontekstual (pengaruh lingkungan), atau yang dihasilkan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Faktor risiko yang disertai dengan kerentanan psikososial, dan resilience pada seorang remaja akan memicu terjadinya gangguan emosi dan perilaku yang khas pada seorang remaja. Sedangkan faktor protektif merupakan faktor yang memberikan penjelasan bahwa tidak semua remaja yang mempunyai faktor risiko akan mengalami masalah perilaku atau emosi, atau mengalami gangguan tertentu. Faktor protektif ini akan berinteraksi dengan faktor risiko dengan hasil akhir berupa terjadi tidaknya masalah perilaku atau emosi, atau gangguan mental kemudian hari. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang

sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya.

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Menurut Dadan (2008:15) menuliskan bahwa dari catatan tindak kekerasan yang terjadi di sekolah di antaranya pemerasan dan tindak kekerasan. Pelaku *bullying* dalam beberapa kasus merupakan korban dari tindakan para senior sebelumnya.

Menurut Widiarto (2008:4) berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik disebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap nilai diri yang positif sehingga berdampak pula pada kurangnya pemahaman moral atau nilai yang di terimanya, seperti akrab dengan kekerasan, kebohongan, licik dan sebagainya yang merupakan perilaku negatif. Dalam bertindak, bukan berarti anak tidak tau apa yang dilakukan salah tapi pemahaman baik buruk anak masih mengacu pada suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum. Pemahaman anak yang berdasarkan perilaku baik tidak dihukum dan buruk dihukum termasuk dalam pemahaman moral yang pra-konvensional.

Seorang anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi, maka kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar norma seperti mengejek, memukul, menendang temannya lebih rendah.

Hal ini berkaitan dengan pemahaman moral bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dan melanggar moral. Semakin seorang individu memiliki tingkat pemahaman moral yang tinggi akan mengurangi perilaku menyimpang. Pemahaman moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dari pada sekedar arti suatu tindakan sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk.

Menurut Budiningsih (2004:25) menjelaskan bahwa pemahaman moral merupakan bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Pemahaman moral itu yang menjadi indikator dari tahapan kematangan moral seseorang.

Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah (bullying), baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperlihatkan adanya kasus bullying yang terjadi dikalangan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan konselor sekolah dan sejumlah siswa SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 paling banyak terjadi dalam bentuk kata-kata yang tidak menyenangkan, memukul, menarik baju, menyenggol dengan bahu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 MEDAN Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Terdapat kasus bullying yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya di sekolah.
2. Banyak siswa yang belum mengetahui dampak negatif dari tindakan bullying.
3. Sebagian siswa merasa malu karena di bullying.
4. Sebagian siswa merasa kurang percaya diri kepada teman yang lain karena di bullying.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah hanya pada **“Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Ada Pengaruh Layanan Mediasi Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

2. Apakah Ada Pengaruh Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah Ada Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Mediasi Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan pemahaman tentang peran layanan mediasi pada perilaku bullying.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah Dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan konflik antara pelaku dan korban bullying melalui layanan mediasi.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk dapat berperan aktif dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat berperan menyelesaikan masalah bullying yang ia lihat di sekolahnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Pengertian bimbingan secara terminologi, menurut Crow And Crow, yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti (2001:94) “Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.”

Menurut Luddin (2010:15) “Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Menurut Fenti Hikmawati (2012:1) “Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam

rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Amti dan Prayitno (2004:7) : “Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus diajukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.”

Menurut Luddin (2011:145) “Konseling adalah bantuan yang diberikan pada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Konseling secara terminologi menurut Moretense yang dikutip Surya (2004:1) adalah “Konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan, menemukan masalahnya”.

Menurut Prayitno (2003:25) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

### **1.3 Tujuan Bimbingan Dan Konseling**

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.

Menurut Prayitno (2009:112) Tujuan bimbingan konseling, yaitu :

1. Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi.
2. Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.
3. Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.

### **1.4 Fungsi Bimbingan Dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Nurihsan (2006:16) ada 6 fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran dan penyesuaian yang akan lebih dijelaskan dibawah ini :

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama)
- 2) Preventif (pencegahan), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat, bajat siswa.
- 6) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

### **1.5 Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.

Menurut Prayitno (2009:115) asas-asas bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain dan mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar. Dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien.

4) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditangani ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau

5) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

6) Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

7) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasil-hasilnya.

8) Asas Keterpaduan

Untuk terselenggarakan asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10) Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan atas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11) Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madya magun karso*".

## 2. Layanan Mediasi

### 2.1 Pengertian Layanan Mediasi

Istilah "mediasi" terkait dengan istilah "media" yang berasal dari kata "medium" yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah "mediasi" sama dengan "wasilah" yang juga berarti perantara. Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantarai atau menjadi wasilah atau

menghubungkan yang semula terpisah. Juga bermakna menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda dan mengadakan kontak sehingga dua pihak yang semula terpisah menjadi saling terkait. Melalui mediasi atau wasilah dua pihak yang sebelumnya terpisah menjadi saling terkait, saling mengurangi atau meniadakan jarak, saling memperkecil perbedaan sehingga jarak keduanya menjadi lebih dekat.

Menurut Prayitno (2004:125) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua belah pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Ketidacocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berhendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

Berbeda dengan layanan yang lain terutama layanan konseling perorangan, dalam layanan mediasi konselor atau pembimbing menghadapi klien (siswa) yang terdiri atas dua pihak atau lebih, dua orang atau lebih, dua kelompok atau lebih. Dengan perkataan lain, kombinasi antara sejumlah individu dan kelompok.

## **2.2 Tujuan Layanan Mediasi**

Layanan mediasi ini bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara pihak-pihak atau anak-anak yang berselisih atau ada

ketidakcocokan. Fokus layanan mediasi adalah perubahan atau kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.

- a. Secara umum, layanan mediasi bertujuan agar tercapai kondisi yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan.
- b. Secara Khusus, Layanan mediasi bertujuan agar terjadi perubahan atas kondisi awal yang negative (bertikai atau bermusuhan) menjadi kondisi baru (kondusif dan bersahabat) dalam hubungan antara dua belah pihak yang bermasalah. Terjadinya perubahan kondisi awal yang cenderung negatif kepada kondisi yang lebih positif .

### **2.3 Komponen Layanan Mediasi**

- a. Konselor, Adalah seorang memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berusaha membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut.
- b. Klien, dari dua pihak atau lebih yang sedang mengalami ketidakcocokan dan sepakat meminta bantuan konselor untuk menangani permasalahan itu.
- c. Masalah klien, Adalah masalah hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok yang sedang bertikai dan meminta konselor untuk mengatasinya.

### **2.4 Asas Layanan Mediasi**

- a. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan harus dipegang teguh agar permasalahan yang sedang di carikan pemecahannya itu tidak justru semakin meluas, atau pemecahannya menjadi rumit. Dalam layanan mediasi asas kerahasiaan seperti itu benar-

benar ditekankan oleh konselor untuk dipahami dan diamalkan oleh semua peserta layanan.

b. Keterbukaan

Layanan mediasi diikuti oleh dua orang yang mengikuti layanan hendaknya membuka diri seluas-luasnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

c. Kesukarelaan

Semua peserta harus bersukarela (self referral) untuk mengikuti layanan mediasi. Tidak ada unsur keterpaksaan.

d. Kekinian

Materi pokok yang menjadi fokus bahasan dalam layanan mediasi adalah hal-hal yang bersifat actual, yang menyangkut pikiran, perasaan, persepsi, sikap, dan kemungkinan terjadi, dibahas dalam kaitannya dengan kondisi sekarang.

e. Kemandirian

Dengan layanan mediasi seluruh peserta layanan di harapkan dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam berfikir, merasa, berpendapat dan berpandangan serta bersikap.

## **2.5 Teknik Layanan Mediasi**

Penerapan teknik-teknik tertentu dalam konseling layanan mediasi, pada prinsipnya bertujuan antara lain untuk mengaktifkan peserta layanan (siswa) dalam proses layanan. Khusus layanan mediasi, semua peserta secara individual didorong untuk secara aktif berpartisipasi.

Ada dua terknik yang yang diterapkan dalam layanan mediasi .

a. Teknik umum

1. Penerimaan terhadap klien dan posisi duduk

Suasanan penerimaan harus dapat mencerminkan suasana penghormatan, keakraban, kehangatan dan keterbukaan terhadap semua calon peserta layanan, sehingga timbul suasana kondusif proses layanan mediasi.

2. Penstrukturan

Melalui perstrukturan, konselor mengembangkan pemahaman peserta layanan tentang apa, mengapa, untuk apa dan bagaimana layanan mediasi itu. Dalam perstrukturan juga dikembangkan tentang pentingnya asas-asas konseling dalam layanan mediasi terutama asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kesukarelaan. Selain itu juga harus dikembangkan juga pemahaman terhadap klien bahwa konselor tidak memihak, kacuali kepada kebenaran.

3. Ajakan untuk berbicara

Apabila melalui perstrukturan belum mau berbicara, konselor harus mengajak siswa agar mau membicarakannya. Ajakan berbicara dapat diawali dengan upaya konselor mencari tau adanya perselisihan yang dialami para siswa dan bagaimana konselor dapat bertemu dengan mereka.

b. Teknik khusus

Beberapa teknik khusus yang bisa diterapkan dalam mediasi adalah :

1. Informasi dan contoh pribadi, teknik ini diterapkan apabila siswa benar-benar memerlukan. Informasi harus diberikan secara jelas dan objektif, sedangkan contoh pribadi harus diberikan secara sederhana dan berlebihan.

2. Perumusan tujuan, pemberian contoh dan latihan bertingkah laku. Teknik ini diarahkan untuk terbentuknya tingkah laku baru, latihan bertingkah laku, khususnya cara berhubungan atau berkomunikasi dapat dilakukan melalui teknik kursi kosong.
3. Nasihat, teknik ini diterapkan apabila benar- benar diperlukan. Usahakan tidak memberikan nasihat. Apabila teknik-teknik yang lain sudah diterapkan secara baik, nasihat tidak diperlukan lagi.
4. Peneguhan hasrat dan kontrak, teknik ini merupakan tahap pengunci atas berbagai upaya perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan. Teguhnya hasrat merupakan komitmen diri bahwa apa yang telah dilatihkan dan semua hasil layanan mediasi benar-benar dilaksanakan. Komitmen tersebut dapat disusun dalam bentuk kontrak yang realisasinya akan ditindaklanjuti oleh klien dan konselor.

### **3. Perilaku Bullying**

#### **3.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah suatu tingkah yang terlihat dan dilakukan oleh seseorang dalam kesadaran ataupun dalam ketidak sadaran.

Menurut Mahmud (2010:14) “Perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tampak maupun tidak”.

Djaali (2008:78) Mengatakan bahwa “Perilaku dapat berupa sikap, ucapan, dan tindakan seseorang”.

Menurut Notoadmojo (2003:33) “Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari”.

Dan menurut Sunaryo (2003:3) “Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Notoadmojo (2002:133) “Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat di amati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa perilaku adalah tindakan atau respon seseorang dalam merespon stimulus yang datang kepadanya, dan dapat terlihat orang lain.

### **3.2 Pengertian Bullying**

Istilah bullying diilhami dari kata bull ( bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku bullying biasa disebut bully. Istilah bullying juga sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri belum begitu akrab dengan istilah bullying. Namun istilah bullying terkadang digunakan untuk bentuk-bentuk perilaku senioritas yang dilakukan oleh siswa senior kepada juniornya seperti menghina, memukul, mengumpat, dan lain-lain.

Menurut Randal (2009:9) merumuskan perilaku bullying sebagai “perilaku agresif yang muncul dari suatu maksud yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain secara fisik dan psikologis”.

Menurut Astuti (2008:3) mengemukakan bahwa: “Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Menurut Nusantara (2008:2) mengungkapkan definisi yang tidak jauh berbeda mengenai bullying, “yaitu sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa Perilaku bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang merasa lebih kuat sehingga mengakibatkan tekanan kepada orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Selain itu yang sangat penting diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi korban.

### **3.3 Bentuk-bentuk Perilaku Bullying**

Bullying merupakan tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Pelaku akan menggunakan berbagai cara agar tujuannya itu tercapai. Oleh karena itu ada banyak perilaku yang dapat dikategorikan pada bullying, begitu luasnya hingga para ahli mengelompokkannya dalam beberapa bagian.

Menurut Nusantara (2008:62) mengelompokkan dalam tiga kategori yaitu “bullying fisik, bullying verbal, bullying psikologis”. Bullying fisik meliputi perilaku menonjok, menampar, mendorong, menendang, menggigit, mencubit, mencakar, dan lain-lain. Bullying verbal meliputi perilaku mengejek, menghina, mengolok-olok, menakuti lewat telepon, mencela, menyebarkan rumor, dan lain-lain. Bullying psikologis meliputi perilaku mengucilkan, mengisolir, mendiamkan, memfitnah, memandang dengan hina dan lain-lain.

Menurut Astuti (2008:22) mengelompokkan bullying dalam dua kategori yaitu “Bullying fisik dan bullying non-fisik”. Bullying fisik, meliputi perilaku menggigit, menarik, memukul, menendang, menonjok, mendorong, dan lain-lain. Sedangkan bullying non-fisik, terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal. Verbal contohnya pemalakan, pemerasan, mengancam, atau mengintimidasi, menghasut, menyebarkan kejelekan korban, dan lain-lain. Nonverbal terbagi menjadi menjadi langsung yang meliputi manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi. Dan tidak langsung yang meliputi gerakan kasar mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka terdapat beberapa bentuk perilaku yang dikategorikan sebagai bentuk dari perilaku bullying diantaranya bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikologis. Kita dapat memahami mengapa bullying dapat terjadi dengan mengenali dan memahami dua aktor ini yaitu pelaku bullying dan korban bullying.

a. Pelaku bullying

Ditemukan begitu banyak alasan mengapa seseorang menjadi pelaku bullying. Namun, alasan yang paling jelas adalah bahwa pelaku bullying merasakan kepuasan apabila ia berkuasa dikalangan teman sebayanya. Dengan melakukan bullying ia mendapatkan label betapa besarnya ia dan betapa kecilnya sang korban. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberinya sanjungan kerana ia merasa punya selera humor yang tinggi, kkeren dan populer. Pelaku bullying umumnya tempramental, dan mereka juga suka/senang mengganggu temannya yang lemah, mereka melakukan bullying terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaannya. Ada kalanya karena mereka tidak punya teman, sehingga ia menciptakan situasi bullying supaya memiliki pengikut dan kelompok sendiri.

b. Korban bullying

Bullying tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku bullying, harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan. Beberapa ciri yang bisa dijadikan korban bullying yaitu berfisik kecil, lemah, berpenampilan lain dari biasa, anak yang memiliki aksen berbeda, siswa yang rendah kepercayaan dirinya. Korban bullying bukanlah sekedar pelaku pasif dari situasi bullying. Ia turut berperan serta memelihara dan melestarikan situasi bullying dengan bersikap diam. Rata-rata korban bullying tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa mereka telah dianiyaya atau ditindas anak lain disekolahnya.

### **3.4 Penyebab Bullying**

Menurut Astuti (2008:51) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya bullying antara lain: lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidakharmonisan di rumah, dan karakter anak.

a. Lingkungan sekolah yang kurang baik

Lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bullying. Lingkungan sekolah yang dapat mendukung terjadinya bullying mencakup lingkungan luar sekolah maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Lingkungan luar sekolah yakni adanya kebiasaan orang-orang di sekitar sekolah seperti sering berkelahi atau bermusuhan, serta berlaku tidak sesuai dengan norma yang ada. Hal tersebut mengungkap bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan bullying yakni lingkungan sekitar tempat ia berada. Lingkungan dimana individu di dalamnya biasa melakukan kekerasan ataupun perbuatan melanggar norma lainnya dapat mendukung seseorang menjadi pelaku bullying. Hal tersebut membuat siswa mudah meniru perilaku lingkungan tersebut dan merasa tidak bersalah saat melakukannya, sehingga timbullah perilaku bullying. Selain itu, lingkungan di dalam sekolah juga dapat mempengaruhi timbulnya bullying, seperti kedisiplinan yang sangat kaku dan peraturan yang tidak konsisten.

b. Senioritas tidak pernah diselesaikan

Senioritas merupakan salah satu penyebab bullying yang cukup dominan. Senioritas yang tidak terselesaikan hanya akan menyuburkan perilaku bullying di sekolah. Hal ini terkait dengan bagaimana sekolah dan para guru menanggapi dan

menindaklanjuti masalah senioritas di sekolah. Menurut Astuti (2008:46) mengemukakan bahwa “perilaku bullying diperparah dengan tidak jelasnya tindakan dari para guru dan pengurus sekolah. Sebagian guru cenderung membiarkan, sementara sebagian guru lain melarangnya”. Guru seharusnya lebih peduli dengan bullying yang terjadi di sekolah, akan tetapi tidak semua peduli. Hal tersebut membuat siswa tidak jera dan terus melakukan bullying. Guru dan pengurus sekolah seharusnya dapat membedakan antara senioritas yang dimaksudkan sebagai upaya pendisiplinan atau senioritas sebagai bentuk kesewenangan-wenangan senior terhadap juniornya berdasarkan tatacara atau peraturan sekolah. Guru yang membenarkan atau bahkan ikut melakukan bullying dengan alasan perbuatan itu untuk mendisiplinkan siswa, atau memacu murid agar tidak bodoh hanya akan mengakibatkan makin berkembangnya perilaku bullying.

c. Guru memberikan contoh kurang baik pada siswa

Guru sebagai pengajar di sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya bullying, terutama guru yang memberikan contoh perilaku yang tidak baik. Guru yang berbuat kasar kepada siswa, guru yang kurang memperhatikan kondisi anak baik dalam sosial ekonomi maupun dalam prestasi anak atau perilaku sehari-hari anak di kelas atau di luar kelas bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya. Perbuatan guru yang kurang baik dapat mendukung siswa melakukan bullying yakni guru yang berbuat kasar kepada siswa, guru yang kurang memperhatikan kondisi siswa baik dalam prestasi siswa

atau perilaku sehari-hari siswa di kelas atau di luar kelas serta bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya.

d. Ketidak harmonisan dirumah

Keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Menurut Astuti (2008:70) menyatakan bahwa “kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak merupakan faktor penyebab tindakan bullying”. Anak-anak yang menjadi bullies seringkali berasal dari lingkungan keluarga kasar dan keras yang selanjutnya membiarkan mereka mendapat hukuman dan penolakan. Keluarga sebagai tempat tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi perilaku individu dalam kesehariannya. Kompleksitas masalah dalam keluarga seperti ketidakhadiran ayah, kurangnya komunikasi antara orang tua, dan ketidakmampuan sosial ekonomi, merupakan faktor penyebab tindakan bullying yang dilakukan siswa.

e. Karakter anak

Karakter anak yang biasa menjadi pelaku bullying pada umumnya adalah anak yang selalu berperilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal. Astuti (2008:53) menyatakan bahwa faktor penyebab bullying yakni “karakter anak sebagai pelaku umumnya agresif, baik secara fisik maupun verbal dan pendendam”. Anak yang ingin populer, anak yang tiba-tiba sering berbuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi umumnya termasuk dalam kategori ini. Anak dengan perilaku agresif telah menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan ketidaksetujuannya pada kondisi tertentu korban, misalnya perbedaan etnis/ras, fisik, golongan/agama, atau jender. Selain

itu, karakter siswa yang pendendam atau iri hati juga dapat menyebabkan seorang siswa melakukan bullying. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab bullying lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meski tidak dipungkiri bahwa faktor dari dalam diri individu pun ikut andil sebagai penyebab bullying. Lingkungan tempat tinggal individu menjadi hal yang sangat berpengaruh termasuk lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan dapat menyebabkan terbentuknya karakter individu yang rentan terhadap perilaku bullying. Budaya dan kebiasaan tidak baik yang berlaku pada suatu lingkungan juga dapat menyuburkan perilaku bullying.

### **3.5 Efek Negatif Bullying**

- a. Mengganggu ikatan antara orang tua dan anak. Ikatan yang seharusnya didasari atas cinta, akhirnya dilandasi ketakutan dan kebencian. Anak pun merasa tak dihargai. Padahal, harga diri jadi modal penting agar mentalnya berkembang sehat.
- b. Kekerasan bisa melahirkan resistensi pada kekerasan. Artinya, yang tadinya anak sakit dan takut setelah ditampar, di kali berikutnya tak takut lagi, malah cenderung berontak. Parahnya, di saat yang sama, kelakuan orang tua selaku pelaku bully juga cenderung meningkat. Sekali tamparan melayang, kali lain tangan terasa lebih ringan untuk menampar.
- c. Anak akan belajar bahwa cara yang keras, entah memukul atau menghardik, itu cara ekspresikan perasaan dan menyelesaikan masalah. Pem-bully melahirkan pem-bully juga. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan, anak yang mendapat perlakuan keras dari orang tuanya tanpa disadari akan

melakukan cara yang sama untuk anak-anaknya. Siklus kekerasan pun akan berulang dari generasi ke generasi.

- d. Selain berpotensi menjadi pelaku kekerasan, anak di-bully di rumah juga rentan menjadi mangsa para pelaku bully.

### **3.6 Akibat Bullying**

Bullying yang kerap kali terjadi di sekolah seringkali diabaikan, padahal bullying sangat perlu ditanggulangi. Hal tersebut karena bullying dapat menimbulkan akibat yang sangat besar bagi siswa yang terlibat, baik sebagai korban ataupun pelaku. Banyak hal yang diakibatkan dari perilaku bullying yang terjadi.

Menurut Nusantara, (2008:29) yang menjelaskan bahwa: “bullying adalah masalah kesehatan publik yang patut menjadi perhatian. Orang-orang yang menjadi korban bullying semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam masa dewasa. Sementara pelaku bullying, kemungkinan akan terlibat dalam tindakan kriminal di kemudian hari.” Selain itu, Nusantara (2008:32) mengemukakan gejala-gejala akibat bullying yaitu: “mengurung diri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi siswa berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain/bersosialisasi, penakut, gelisah, berbohong, melakukan perilaku bullying terhadap orang lain, memar/lebamlebam, tidak bersemangat, menjadi pendiam, menjadi rendah diri, suka menyendiri, menjadi kasar dan pedendam, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng, dan mudah tersinggung”. Berdasarkan penjelasan mengenai akibat yang ditimbulkan bullying di atas, maka diketahui bahwa bullying dapat menimbulkan banyak

akibat negatif baik bagi korban maupun bagi pelaku. Bagi korban akibat negatif dapat berbentuk fisik maupun psikis. Akibat fisik seperti memar, lebam, atau luka. Sedangkan dampak psikis seperti kepercayaan diri siswa menurun, malu, trauma, merasa sendri, serba salah, mengasingkan diri dari sekolah, mengalami ketakutan sosial, bahkan cenderung ingin bunuh diri. Akibat fisik cenderung dapat langsung terlihat, berbeda dengan dampak psikis yang pada awalnya akan terlihat wajar akan tetapi semakin memburuk jika dibiarkan saja, sehingga menimbulkan dampak dalam jangka waktu yang panjang.

### **3.7 Mengatasi Bullying**

Bullying yang terjadi tidak dapat dibiarkan begitu saja. Setelah mengenali dan menyadari bahwa praktik bullying telah terjadi, maka perlu ada upaya untuk mengatasi bullying tersebut. Penanganan tidak hanya ditujukan kepada korban bullying, akan tetapi pelaku bullying juga perlu penanganan khusus agar tidak mengulangi tindakannya tersebut.

Menurut Nusantara (2008:41) menyatakan bahwa “Pelaku bullying harus ditangani dengan sabar dan tidak menyudutkannya dengan pertanyaan yang interogatif”. Karena itu, jangan pernah menyalahkan pelaku bullying, tapi sebaliknya beri kepercayaan agar dapat memperbaiki dirinya. Tumbuhkan empatinya, agar pelaku dapat merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan bullying. Angkatlah kelebihan atau bakat sang pelaku bullying di bidang yang positif, usahakan untuk mengalihkan energinya pada bidang yang positif. Korban bullying juga memerlukan penanganan khusus.

Menurut Nusantara (2008:46) menyatakan bahwa “korban bullying mungkin lebih cenderung menutup diri, sehingga perlu ditumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri agar dia mau lebih terbuka untuk menceritakan masalahnya”. Jika korban sudah mau terbuka maka hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menghormati pilihan dan membekalinya dengan cara-cara menghadapi pelaku bullying. Patut diingat bahwa bullying tidak dapat dihadapi dengan bullying, karenanya korban bullying harus diajari untuk menghadapi bullying dengan tegas tapi peduli. Korban bullying dapat menanggapi ejekan dengan tegas dan kemungkinan besar tidak memasukkan ke dalam hati, sehingga pelaku bullying akan melihat dirinya sebagai pribadi yang kuat dan tidak akan mengganggunya lagi.

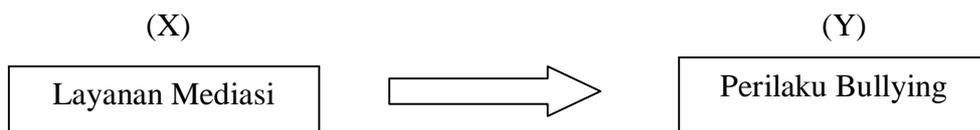
Berdasarkan uraian di atas, maka bullying harus ditangani tidak hanya bagi pelaku tapi juga bagi pihak korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Peranan sekolah sebagai institusi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa tindakan bullying sebagian besar terjadi di sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi bullying.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan dari teori diatas penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut : Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua belah pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Perilaku Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang merasa lebih kuat sehingga mengakibatkan tekanan kepada orang lain baik secara fisik maupun psikologis.

Jadi setelah diberikan layanan mediasi mengenai perilaku membullying, mulai terjadi perkembangan kepada hubungan kedua belah pihak mereka sudah saling memaafkan, sikap toleransi dan memahami satu sama lain. Si pelaku yang sudah jarang membully, sedangkan sikorban sudah menjaga sikap dikelas menjadi lebih baik sehingga juga tidak memancing pelaku membully.



### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Suryabrata (2010:21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (  $H_a$  ) : Menyatakan adanya Pengaruh Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Hipotesis Nol (  $H_0$  ) : Menyatakan tidak adanya Pengaruh Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan yang berlokasi di jalan Marelan Pasar IV .

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																								
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul			■																						
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■															
4	Seminar Proposal											■														
5	Riset												■	■												
6	Pengolahan Data														■	■										
7	Pembuatan Skripsi																■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																			■	■					
9	Pengesahan Skripsi																							■		



Adapun teknik pengambilan objek penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MO-4 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa, yaitu 1 siswa sebagai korban bullying sedangkan 29 siswa sebagai pelaku bullying.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Populasi dan Sample**

No	Kelas	Populasi	Sample
1	XI MO-4	46 Siswa	30 Siswa
<b>Total</b>			30 siswa

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua Variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu Variabel (bebas) yaitu variabel X dan Variabel devenden (terikat) yaitu Varibel Y. Maka dapat dirumuskan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel X = Layanan Mediasi
  - a. Tercapainya kondisi yang positif dan kondusif diantara pihak-pihak yang bermusuhan.
  - b. Adanya perubahan kondisi awal yang cenderung negatif kepada kondisi yang lebih positif .

2. Variabel Y = Perilaku Bullying
  - a. Anak yang memiliki aksen berbeda
  - b. Siswa yang senang mengganggu temannya.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Menurut Prayitno (2004:125) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua belah pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berhendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.
2. Menurut Astuti, (2008:3) mengemukakan bahwa: “Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

## **E. Instrumentasi Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan angket.

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yaitu dengan merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya.

### **2. Angket**

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang kepribadiannya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui misalnya, tentang keadaan atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif.

Menurut Arikunto (2006:135) “Angket adalah kumpulan pertanyaan yang digunakan secara tertulis kepada seseorang (responden). Angket digunakan karena dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relative singkat”.

Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor dan analisis sesuai dengan data yang diperoleh.

Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sudah disediakan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk Skala Likert yang sudah dilengkapi dengan tiga jawaban masing-masing pilihan diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju : Skor 5
2. Setuju : Skor 4
3. Kurang Setuju : Skor 3
4. Tidak Setuju : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket**

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Layanan Mediasi	1. Tercapainya kondisi yang positif dan kondusif diantara pihak-pihak yang bermusuhan.	1, 2, 6, 7, 9, 12,13	7
		2. Adanya perubahan kondisi awal yang cenderung negatif	3,4,5,8,10,11	6

		kepada kondisi yang lebih positif		
2	Perilaku Bullying	1. Siswa yang memiliki aksen berbeda dari temannya.	1, 2, 3, 4, 5,6	6
		2. Siswa yang senang mengganggu temannya.	7,8,9,10,11,12,13	7

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk angka, selanjutnya data tersebut diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang dibahas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah :

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010:211) validitas tes adalah suatu ukur yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahian suatu instrument. Suatu

instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Menurut Arikunto (2010:213) untuk menghitung validitas tes digunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat
- $\sum XY$  : Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
- $\sum X$  : Jumlah skor variabel bebas
- $\sum Y$  : Jumlah skor variabel terikat
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel bebas
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel terikat
- $N$  : Jumlah sampel yang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mempengaruhi sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpa. Untuk reliabilitas tes di konfirmasikan dengan tabel harga kritik<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 0,05$ , jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan menguji realibilitas dapat dikaitkan reliabel.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menuji reabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2010:239) yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

### 3. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment. Selanjutnya diuji signifikannya dengan uji statistic t fisher dengan rumus :

$$t_{hitung} = 1 \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat Signifikan

r = Koefisien

n = Jumlah Sampel

Dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan 0.05 dan  $dk = n-2$  maka hipotesis diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  taraf hipotesis yang diajukan ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK TI Harapan Mekar 1 Medan
- b. Alamat : Jl. Marelan Raya No.77 Medan
- c. NPSN : 10211208
- d. No. Telp : 061-6854514
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kecamatan : Medan Marelan
- g. Desa Kelurahan : Rengas Pulau
- h. Kode Pos : 20255
- i. Status Kuliah : Swasta
- j. Jenjang Akreditasi : B
- k. Kurikulum Sekolah : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP)
- l. SK Pendirian Sekolah : 109/105/A/1990
- m. Status Tanah : Milik Yayasan
- n. Tahun Didirikan : 1988

##### 2. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : Mewujudkan SMK Harapan Mekar 1 Medan sebagai pencetak tenaga kerja profesional yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas.

b. Misi Sekolah : Membentuk tamatan yang terampil dan berkepribadian muslim yang mampu berkompetensi diduniaa kerja, menyiapkan peserta didik sebagai aset pembangunan yang produktif, dan menyiapkan kewirausahaan yang mampu mengembangkan diri.

3. Insfrastruktur Sekolah

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang belajar siswa
- e. Work shop TKR
- f. Work shop TKJ
- g. Laboratorium komputer
- h. Rumah penjaga sekolah
- i. Kantin
- j. Kantor administrasi
- k. Ruang perpustakaan
- l. Toilet guru
- m. Toilet siswa-siswi
- n. Gudang peralatan
- o. Lapangan olah raga

#### 4. Data Guru Dan Pegawai

**Tabel 4.1**

**Data Guru Dan Pegawai SMK TI Harapan Mekar 1 Medan**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Martua Nasution, ST	L	Ka. Sekolah
2.	Arisman Nasution, BSc	L	Waka Kurikulum
3.	Sarno, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4.	Yesika S.Pd	P	KTU / Bendahara
5.	Sugihartono,S.Pd	L	BP / BK
6.	Nurul Fitriana S.Pd	P	Tata Usaha
7.	Intan Purnama Sari	P	Tata Usaha
8.	Arman Wahyudi, ST	L	Kajur Otomotif
9.	Andre Ahmad Desa, ST	L	Kajur Listrik Otomotif
10.	Didi Priapandi, ST	L	Kajur TKJ
11.	Hendra Gunawan	L	Toolman
12.	Hesti Hafsari, S.Pd	P	Guru
13.	Ir. Muhammad Yusuf	L	Guru
14.	Amirudin	L	Guru
15.	Nining Surandani	P	Guru
16.	Ir. Ariandi Sagita	L	Guru
17.	Tuti Suryanti	P	Guru
18.	Suyetno, S.Pdi	L	Guru
19.	Drs. Sugiharto	L	Guru
20.	Drs. Abdul Somad	L	Guru

21.	Sodikin, S.Pd	L	Guru
22.	Agus Setia Negoro, SS	L	Guru
23.	Astu B Situmorang	L	Guru
24.	Suprayetno, ST	L	Guru
25.	Kasi Indriyanti, S.Pd	P	Guru
26.	Jamilah Nasution, S.Pd	P	Guru
27.	Sri Dewi Kartini, S.Pd	P	Guru
28.	Purnama,S.Pdi	L	Guru
29.	Suci Artati,S.Pd	P	Guru
30.	Zulhelmi ,ST	L	Guru
31.	Putri Siregar S.Pd	P	Guru
32.	Hariato,ST	L	Guru
33.	Khairun ilsa	P	Guru
34.	Haidir	L	Guru
35.	Yudi Hidayat	L	Guru
36.	Ahmad Afandi	L	Guru
37.	Jumiatik	P	Guru
38.	Chairul Imam	L	Guru
39.	Amrullah	L	Guru
40.	Rosa Indah Panjaitan S.Pd	P	Guru
41.	Tri Indah Prasasti	P	Guru
42.	Agustian Sembiring	L	Guru
43.	Irwinsyah Lubis, S.Pd	L	Guru
44.	Wendi Armansyah,	L	Guru

	S.Pd		
45.	Hindun	P	Guru

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para respond dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang di uraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 26 butir pernyataan yang terdiri dari 13 butir pernyataan mengenai Layanan Mediasi dan 13 butir pernyataan mengenai Perilaku Bullying.

**Tabel 4.2**

### **Pengukur Skala Likert**

<b>PERTANYAAN</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setju	1

Dan ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (x) layanan Mediasi , maupun Variabel (Y) Perilaku Bullying.

## 1. Hasil angket untuk variabel X : Layanan Mediasi

Tabel 4.3

### Data Validitas Variabel X

No. Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%, N=30$ )	Keterangan
1	0,507	0,361	Valid
2	0,678	0,361	Valid
3	0,718	0,361	Valid
4	0,717	0,361	Valid
5	0,781	0,361	Valid
6	0,612	0,361	Valid
7	0,706	0,361	Valid
8	0,507	0,361	Valid
9	0,737	0,361	Valid
10	0,477	0,361	Valid
11	0,587	0,361	Valid
12	0,462	0,361	Valid
13	0,448	0,361	Valid

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment nilai  $r_{tabel} = 0,412$  hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 13 butir angket atau pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13.

Perolehan hasil angket terdiri dari 13 butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Variabel X**  
**(Layanan Mediasi)**

No Responden	No Item													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	45
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	61
3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	54
4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	56
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	59
6	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	52
7	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	54
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
9	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	58
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62
11	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	53
12	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	53
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	61
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	4	1	1	1	4	4	5	1	5	3	5	4	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	59
21	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
22	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	57
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	61
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	52
25	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	56
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
Jumlah														1710

Dari hasil tabel diatas mengenai hasil layanan Mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sebanyak 30

Siswa dengan 13 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45.

## 2. Hasil Angket Penelitian untuk Perilaku Bullying

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 13 butir pertanyaan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data Validitas Variabel Y**

No. Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%, N=30$ )	Keterangan
1	0,575	0,361	Valid
2	0,543	0,361	Valid
3	0,846	0,361	Valid
4	0,449	0,361	Valid
5	0,680	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid
7	0,515	0,361	Valid
8	0,575	0,361	Valid
9	0,434	0,361	Valid
10	0,561	0,361	Valid
11	0,444	0,361	Valid
12	0,543	0,361	Valid
13	0,449	0,361	Valid

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment nilai  $r_{tabel} = 0,412$  hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 13 butir angket atau pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13.

Perolehan hasil angket terdiri dari 13 butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Variabel Y**  
**( Perilaku Bullying)**

No Responden	No Item													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	46
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	62
3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	2	4	4	3	52
4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	58
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	52
7	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	55
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	49
9	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	57
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	61
11	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	52
12	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	57
13	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	59
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	55
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	65
18	4	4	1	4	1	4	4	4	5	3	5	4	4	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	65
20	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	59
21	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	55
22	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57
23	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	61
24	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	52
25	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	56
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	55
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	56
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
Jumlah														1700

Berdasarkan data diatas mengenai perilaku bulying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sebanyak 30 siswa dengan 13 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 46.

**3. Hasil Angket Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.**

Setelah dianalisis masing-masing variabel (X) Pengaruh Layanan Mediasi dan variabel (Y) Perilaku Bullying, seperti pada tabel 4.4 dan 4.6 maka akan dicari pengaruh kedua variabel tersebut.

Untuk menganalisis pengaruh antara Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying digunakan tabel kerja product moment seperti pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

**Tabel Nilai Responden Product Moment**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	46	2025	2116	2070
2	52	52	2704	2704	2704
3	56	56	3136	3136	3136
4	65	65	4225	4225	4225
5	59	58	3481	3364	3422
6	65	65	4225	4225	4225
7	54	55	2916	3025	2970
8	57	57	3249	3249	3249
9	59	59	3481	3249	3249
10	62	61	3844	3721	3782
11	53	52	2809	2704	2756
12	60	60	3600	3600	3600
13	61	59	3721	3249	3599
14	55	55	3025	3025	3025
15	54	52	2916	2704	2808
16	65	65	4225	4225	4225
17	56	47	3136	2209	2632
18	46	46	2116	2116	2116
19	65	65	4225	4225	4225
20	58	57	3364	3249	3306
21	55	55	3025	3025	3025
22	50	49	2500	2401	2450

23	61	61	3721	3721	3721
24	52	52	2704	2704	2704
25	56	56	3136	3136	3136
26	53	57	2809	3249	3021
27	55	55	3025	3025	3025
28	55	56	3025	3136	3080
29	61	62	3721	3844	3782
30	65	65	4225	4225	4225
$\Sigma$	1710	1700	98314	96786	97493

Berdasarkan tabel X dan Y diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma N = 30$$

$$\Sigma X = 1710$$

$$\Sigma Y = 1700$$

$$\Sigma X^2 = 98314$$

$$\Sigma Y^2 = 98786$$

$$\Sigma XY = 97493$$

Kemudian dimasukan kerumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (97493) - (1710)(1700)}{\sqrt{\{30(98314) - (1710)^2\}\{30(98786) - (1700)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2924790 - 2907000}{\sqrt{(2949420 - 2924100)(2963580 - 2890000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17790}{\sqrt{(25320)(73580)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17790}{\sqrt{1863045600}}$$

$$r_{xy} = \frac{17790}{43163,0119}$$

$$r = 0,412$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa terdapat hubungan antara layanan mediasi sebesar 0,412 dengan perilaku bullying. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**

**Hasil Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

( Suharsimi Arikunto 2010:319)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,412 dan termasuk pada kategori Sedang. Jadi terdapat pengaruh yang sedang antara layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying.

Harga  $r_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$ . Untuk taraf signifikan 5% dan  $N=30$ , maka  $r_{tabel}=0,361$  dan  $r_{hitung}=0,412$  hal ini dapat

disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,412 > 0,361$ ) berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 30 orang. Maka selanjutnya hasil dari  $r_{hitung}$  diuji dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,412\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,412^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,412\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,169744}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,412(5,291)}{\sqrt{0,830256}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,1798}{0,92}$$

$$t_{hitung} = 2,370$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $r = 0,412$  dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,370$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,048$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,370 > 2,048$ ) pada taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ) . maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Maksudnya ialah ada pengaruh antara layanan mediasi terhadap perilaku bullying. Dengan demikian semakin baik layanan mediasi maka perilaku bullying siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan semakin berkurang.

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{hitung}$  diuji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,412)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,17 \times 100\%$$

$$D = 17\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pengaruh Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying yaitu sebesar 17%.

#### **D. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebar sebagai instrument penelitian dengan variabel bebas (x) yaitu layanan mediasi dan variabel terikat (y) yaitu perilaku bullying.

Dari analisa data telah terbukti bahwa dapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan pada korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ( $r_{hitung}=0,412 > r_{tabel}=0,3,61$ ) dan ( $t_{hitung}=2,370 > t_{tabel}=2,048$ ).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying adalah 17% yang berarti sedang dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor yang dinyatakan seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying, karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 26 point.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 30 responden dan ini sangat terbatas.
3. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkansampel relative rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.
4. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan diatas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengetahui pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment nilai  $r_{tabel} = 0,412$  hasil uji validitas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 13 butir angket atau pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil tabel angket variabel X mengenai hasil layanan mediasi pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sebanyak 30 Siswa dengan 13 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45.
2. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment nilai  $r_{tabel} = 0,412$  hasil uji validitas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 13 butir angket atau pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil tabel angket variabel Y mengenai hasil angket perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sebanyak 30 Siswa dengan 13 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 46.

3. Dari analisa data telah terbukti bahwa dapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan pada korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment yaitu ( $r_{hitung}=0,412 > r_{tabel}=0,3,61$ ) sedangkan hasil hipotesis diperoleh ( $t_{hitung}=2,370 > t_{tabel}=2,048$ ). Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya pengaruh sebesar 17% yang signifikan antara layanan mediasi terhadap perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK TI Harapan Mekar 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran seperti :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa agar saling menghargai sesama teman dalam pergaulan sebagaimana selayaknya, tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan pemahaman kepada anak-anaknya untuk saling menghargai dan tidak saling mencela terutama kepada temannya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan terutama dalam hal pemahaman bullying disekolah.

4. Bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan bahan tambahan (bekal yang bermanfaat) dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta*
- Astuti. 2008. Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak, Jakarta : Grasindo*
- Budiningsi, 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta : Rineka Cipta*
- Dadan.2008. Bullying. Jakarta: Aksara*
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.*
- Nusantara,2008.Stop Bullying. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta*
- Prayitno. 2004. BK Pola 17 Plus Padang : Universitas Negeri Padang Press.*
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rieka Cipta.*
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta : Rineka Cipta.*
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suryabrata, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Widiharto,2008.Sosiologi. Jakarta : Erlangga*
- Yuyun. 2011. Masalah Kesehatan Mental Remaja di Era Globalisasi. Jakarta : Rineka Cipta*

Lampiran I

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. DATA PRIBADI**

Nama : Putri Ambar Ayu  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 04 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln.Selada, Batu 7 Tanjungbalai  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Sugeng  
Ibu : Sutartik S.Pd

**II. PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2001 – Tahun 2007 : SD Negeri 135911 Tanjungbalai  
Tahun 2007 –Tahun 2010 : SMP Negeri 5 Tanjungbalai  
Tahun 2010 – Tahun 2013 : SMA Negeri 1 Tanjungbalai  
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara, FKIP Bimbingan dan Konseling

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Hormat Saya

Putri Ambar Ayu